

AlliSy Rupiah Equity Fund

Januari 2014


BLOOMBERG: AZSRPEQ:IJ
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

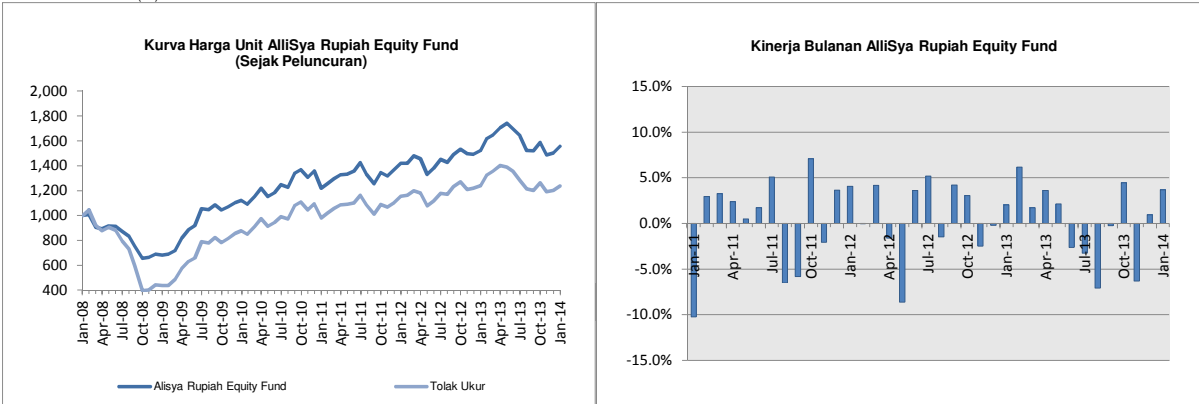
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Saham
Periode 1 tahun terakhir	Saham	ASTRA INTERNATIONAL
Bulan Tertinggi	Kas/Deposito Syariah	TELEKOMUNIKASI
Bulan Terendah		UNILEVER INDONESIA
		PERUSAHAAN GAS NEGARA
		SEMEN GRESIK (PERSERO)

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
AlliSy Rupiah Equity Fund	3.68%	-1.93%	-5.06%	2.22%	27.71%	3.68%	55.71%
Tolak Ukur *	3.04%	-2.08%	-3.35%	-0.29%	26.25%	3.04%	23.71%

*Jakarta Islamic Index (JII)


INFORMASI LAIN

Total Dana (milyar IDR)	: IDR 377.84	Metode Valuasi	: Harian
Kategori Investasi	: Investor Agresif	Harga per unit	: <i>Beli</i> <i>Jual</i>
Tanggal Peluncuran	: 01 Februari 2008	(Per 30 Januari 2014)	: IDR 1,479.21 IDR 1,557.07
Mata Uang	: Indonesia Rupiah	Rentang Harga Jual-Beli	: 5.00%
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia	Biaya Manajemen	: 2.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Januari pada level 1.07% (lebih tinggi dibanding 0.55% di bulan Desember). Kenaikan inflasi di bulan Januari disebabkan oleh kenaikan harga bahan pangan karena bencana banjir mengganggu persediaan dan pendistribusian makanan dan juga kenaikan harga LPG 12kg. Secara tahunan, inflasi tercatat 8.22% (lebih rendah dibanding 8.38% di bulan Desember karena terjadinya perubahan perhitungan tahun dasar dan juga pengurangan bobot pada makanan mentah dan makanan yang sudah diproses). Inflasi inti tahunan menurun menjadi 4.53% (vs konsensus 5.1%, lebih rendah dibanding 4.98% di bulan Desember) karena terjadinya perubahan perhitungan tahun dasar. Pada pertemuan Dewan Gubernur 9 Januari 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas pinjaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank pada level 5.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.36% menjadi 12,226 di akhir bulan Januari dibandingkan bulan sebelumnya 12,270. Neraca perdagangan mengalami surplus di bulan Desember, yakni sebesar 1.53 miliar Dollar AS (vs konsensus surplus 0.729 miliar Dollar AS, lebih tinggi dibanding angka revisi 0.789 miliar Dollar AS di bulan Desember). Surplus disebabkan oleh pertumbuhan ekspor yang pesat disertai dengan pelambatan impor. Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan empat 2013 naik menjadi 5.72% YoY dibandingkan dengan triwulan tiga 2013 sebesar 5.62% YoY yang disebabkan oleh kenaikan ekspor. Cadangan devisa di bulan January meningkat 1.313 miliar Dollar AS (bulanannya +1.32%) dari 99.387 miliar Dollar AS di bulan Desember, menjadi 100.7 miliar Dollar AS di bulan Januari.

Index JAKISL (index berbasis syariah) ditutup naik di Bulan Januari ini sebesar +3.04% MoM. Saham berkapitalisasi besar seperti UNVR, TLKM, CPIN, INTP, dan KLBF berkontribusi terhadap keuntungan bulanan yang mencatat kenaikan sebesar +9.81%, +5.81%, +22.52%, +12.00%, dan +12.40% MoM. Disisi lain, adapula saham-saham yang mengalami penurunan seperti ASII, AALI, MNCN, ADRO, dan EXCL yang mencatat kenaikan sebesar -5.51%, -14.44%, -14.86%, -12.84%, dan -6.73% MoM. Bank Sentral Amerika memutuskan untuk melanjutkan pengurangan stimulus program sebesar USD10bn di Februari dan menyebabkan market global bereaksi secara negatif. Sentiment Negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia juga memburuk yang terlihat pada investor asing melakukan penjualan aset di Negara berkembang. Mata uang lokal di Argentina, Afrika Selatan dan Turki yang masing-masing turun sebesar -22.98%, -7.25%, dan -6.76% MoM karena cadangan devisa mereka memburuk. Disisi lain, Indonesia menunjukkan membaiknya data makro, dimana neraca perdagangan Indonesia di bulan Desember 2013 dan pertumbuhan GDP di tahun 2013 membaik. Kami melihat pembelian bersih asing sebesar US\$197.56mn di bulan Januari lebih didorong meningkatnya ekspektasi bahwa harapan Jokowi akan menjadi presiden meskipun belum ada konfirmasi dari pemimpin PDIP dan mantan presiden Indonesia, Megawati. Dari sisi sektor, Sektor Properti mencatat performa paling baik di bulan ini dengan kenaikan sebesar +8.01% MoM. TOTL (Total Bangun Persada) dan WSKT (Waskita Karya) yang masing-masing naik sebesar +35.00% and +33.33% MoM sebagai ekspektasi dimana pemerintah baru akan meningkatkan belanja Infrastruktur. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Dasar yang tumbuh sebesar +6.99% MoM, didorong oleh CPIN (Charoen Pokphand) dan INTP (Indocement) yang masing-masing naik sebesar +22.52% dan +12.00% MoM. Di sisi lain, Sektor Perkebunan mencatat performa paling buruk di bulan ini dengan penurunan sebesar -8.45% MoM, didorong oleh AALI (Astra Agro Lestari) dan LSIP (London Sumatera) yang masing-masing turun sebesar -14.44% dan -14.25% MoM. Realisasi tender B10 (Biodiesel 10%) pada bulan Desember 2013 hanya mencapai 20% dari total tender, dan juga perbedaan harga antara kelapa sawit and minyak kedelai menyempit sehingga berpotensi substitusi dari minyak kelapa sawit ke minyak kedelai.

Kami terus tetap selektif pada pemilihan saham.

Disclaimer:

AlliSy Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.